



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI SENAM FANTASI

Nurtin^{1)*}, Muhamad Safiuddin Saranani¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia.

*Email: nurtin2020@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi di kelompok B RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok B yang berjumlah 15 orang dengan rentanusia 5-6 tahun.. Berdasarkan analisis data hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 79%, aktivitas belajar anak didik diperoleh persentase ketercapaian sebesar 79% sedangkan hasil belajar anak berupa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi sebelum dilakukan tindakan sebesar 47% anak memperoleh nilai BSH dan BSB kemudian meningkat pada siklus I sebesar 73%. Pada siklus II, persentase ketercapaian aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan menjadi 93%, persentase ketercapaian aktivitas belajar anak didik juga mengalami peningkatan menjadi 93% dan hasil belajar anak berupa meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi meningkat sebesar 87%.

Kata kunci: anak, kemampuan motorik kasar, senam fantasi.

EFFORTS TO IMPROVE A CHILD'S ABUSIVE MOTOR SKILLS THROUGH FANTASY GYMNASTICS

Abstract

The purpose of this research is to improve the motor skills of abusive children through fantasy gymnastics in group B RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari. This type of research is a class action study conducted in two cycles with the study subjects being teachers and children of group B who number 15 people with a susceptible age of 5-6 years. Based on the analysis of the data on the observation of teacher teaching activities in cycle I obtained a percentage of achievability of 79%, the learning activity of students obtained a percentage of achievability of 79% while the results of children's learning in the form of improving the physical motor skills of children through fantasy gymnastics before the action of 47% of children obtained BSH and BSB scores then increased in cycle I by 73%. In cycle II, the percentage of teacher teaching activities increased to 93%, the percentage of achieved learning activities of students also increased to 93% and children's learning outcomes in the form of improving children's abusive motor skills through fantasy gymnastics increased by 87%.

Keywords: child, rugged motor skills, fantasy gymnastics.

PENDAHULUAN

Pendidikan dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia

dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot. Pada motorik kasar menggunakan otot-otot besar, meliputi gerakan dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Sedangkan Pengembangan motorik ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Menurut Sanstrok dalam (Mualidiyah, 2017) perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang berkaitan dengan perkembangan otot-otot kasar anak, seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak, dan lain-lain. Santrock mendefinisikan keterampilan motorik kasar sebagai keterampilan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar seperti berjalan.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak (Sujiono, 2008). Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor meliputi gerak tubuh yang berpindah tempat yaitu: berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri. Non lokomotor yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam di tempat seperti: berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, memutar dan mendorong (Samsudin, 2008).

Meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari pada anak usia 5-6 tahun kelompok B, yang berjumlah 15 orang dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Perkembangan motorik kasar anak kelompok B

sudah mulai berkembang dengan baik namun masih memerlukan media atau kegiatan yang baru dalam pengembangannya.

Bertitik tolak pada permasalahan tersebut, maka untuk mengatasi berbagai macam permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dimana kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Sedangkan senam fantasi merupakan bentuk senam yang paling disukai dan disenangi anak, melalui kegiatan senam anak dapat menggerakkan anggota badan serta menirukan beberapa gerakan-gerakan sesuai dengan khayalannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Senam adalah suatu latihan tubuh yang dipilih dan dikonstruksi dengan sengaja dilakukan secara sistematis dengan tujuan meningkatkan kebugaran jasmani mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai mental spiritual. Senam dapat diartikan sebagai bentuk latihan tubuh pada lantai atau pada alat yang dirancang untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi, serta kontrol tubuh. Jadi fokusnya adalah tubuh, bukan alatnya, bukan pula pola-pola gerakannya, karena gerak apapun yang digunakan, tujuan utamanya adalah pengembangan kualitas terhadap fisik serta penguasaan pengontrolannya.

Menurut Utami (Daroyah, Jaya, & Surahman, 2018) dalam senam fantasi merupakan kegiatan berfantasi yang menekankan pada metode yang kreatif dan fleksibel yang menempatkan proses gerakan dan ekspresi diri terhadap fantasi lebih penting daripada pola gerak yang dihasilkan. Menurut (Sari & Ardianingsih, 2016) senam fantasi adalah mengembangkan imajinasi melalui gerakan yang membebaskan anak untuk berkreasi menirukan gerak gerak tingkah laku manusia, binatang serta gerakan benda-benda yang ada disekitarnya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi di kelompok B RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari pada bulan

Januari T.A 2019/2020. Subjek dalam penelitian tindakan kelas adalah guru/peneliti dan peserta didik kelompok B di RA An-Nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari yang berjumlah 15 orang dengan usia 5-6 tahun.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dihimpun melalui hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak dalam kurun waktu tertentu. Observasi dilakukan oleh guru Kelompok B sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi. Penggunaan lembar observasi ini untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ketika melakukan kegiatan pembelajaran dengan senam fantasi untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Dokumentasi ini berupa foto guru atau peneliti pada saat proses penelitian sebagai bukti dalam melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Wawancara adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua.

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran. Pengelolaan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik penilaian di TK yaitu dengan menggunakan tanda sebagai berikut: * = belum berkembang (BB), ** = mulai berkembang (MB), *** = berkembang sesuai harapan (BSH), dan **** = berkembang sangat baik (BSB), (Angraeni, Arvyaty, & Salim, 2018).

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Klasikal

Persentase	Kategori	Simbol
95% - 100%	BSB	****
85% - 94%	BSH	***
75% - 84%	MB	**
< 75%	BB	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai). Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 85% baik secara individu maupun klasikal di kelompok B RA An-Nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari, dengan pencapaian nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan berkembang Sangat Baik (BSB) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu berdiskusi dengan guru kelompok B. Berdasarkan hasil observasi dan dilanjutkan dengan wawancara singkat dengan guru kelompok B di taman kanak-kanak RA An-nisa Muslimat NU Anduonoho Kendari, diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbagai pendekatan, model, dan metode digunakan dan diterapkan pada proses pembelajaran anak usia dini namun kenyataannya di lapangan masih ditemukan bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui senam fantasi belum sepenuhnya dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, maka peneliti merancang suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui senam fantasi. Selanjutnya, peneliti bersama guru Kelompok B RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari, sepakat untuk berkolaborasi dalam kegiatan penelitian ini.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai binatang apa saja yang hidup di udara. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru menjelaskan mengenai tugas yang akan dilakukan yaitu mewarnai gambar burung elang. Setelah kegiatan mewarnai selesai kemudian guru memperlihatkan media yang akan digunakan, dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya yaitu akan melakukan senam fantasi dengan menirukan gerakan burung terbang yang dilakukan di luar ruangan. Pada proses prakteknya guru hanya menerapkan dua indikator dalam satu hari yaitu yang pertama melangkahkahi kaki dari kiri ke kanan sambil mengepakan sayapnya dan melakukan gerakan menganyunkan tangan dari depan kebelakang secara bergantian. Guru memerintahkan anak untuk berbaris sambil merentangkan tangan, kemudian guru

menjelaskan langkah-langkah senam fantasi menirukan gerakan burung dan guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kesusahan dalam melakukan senam.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk di kelas dan duduk kembali, kemudian guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah itu guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai guru mempersilahkan anak untuk istirahat dan bermain di luar ruangan. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan yaitu menceritakan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak bernyanyi bersama, mengucapkan syair pulang sekolah dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang sub tema binatang yang hidup di udara (burung kutilang). Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai binatang apa saja yang hidup di udara dan cara berkembangbiak burung tersebut. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru menjelaskan mengenai tugas yang akan dilakukan yaitu bernyanyi lagu burung kutilang setelah kegiatan bernyanyi selesai kemudian guru memperlihatkan media yang akan digunakan, dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya yaitu akan melakukan senam fantasi menirukan gerakan burung terbang yang dilakukan di luar ruangan. Pada proses prakteknya guru hanya menerapkan dua indikator dalam satu hari yaitu yang pertama melakukan gerakan menanggukan kepala dari kiri kekanan dan melakukan gerakan melompat dari kiri ke kakanan layaknya burung terbang. Guru memerintahkan anak untuk berbaris sambil merentangkan tangan, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah senam fantasi menirukan gerakan burung dan guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kesusahan dalam melakukan senam.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk di kelas dan duduk kembali, kemudian

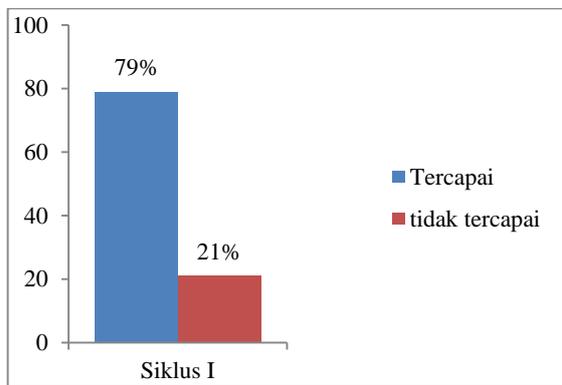
guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah itu guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai guru mempersilahkan anak untuk istirahat dan bermain di luar ruangan. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan yaitu menceritakan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak bernyanyi bersama, mengucapkan syair pulang sekolah dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang sub tema binatang yang hidup di udara (burung merak). Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai ciri-ciri burung merak dan makan yang biasa dimakan oleh burung. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru menjelaskan mengenai tugas yang akan dilakukan yaitu membuat burung dari kertas origami. Setelah kegiatan membuat burung dari kertas origami selesai kemudian guru memperlihatkan media yang akan digunakan, dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya yaitu akan melakukan senam fantasi menirukan gerakan burung yang dilakukan di luar ruangan. Pada prakteknya guru menerapkan empat indikator sekaligus dalam satu hari. Guru memerintahkan anak untuk berbaris sambil merentangkan tangan, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah senam fantasi menirukan gerakan burung dan guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kesusahan dalam melakukan senam.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk di kelas dan duduk kembali, kemudian guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah itu guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai guru mempersilahkan anak untuk istirahat dan bermain di luar ruangan. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan yaitu menceritakan tentang kegiatan apa yang telah

dilakukan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak bernyanyi bersama, mengucapkan syair pulang sekolah dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

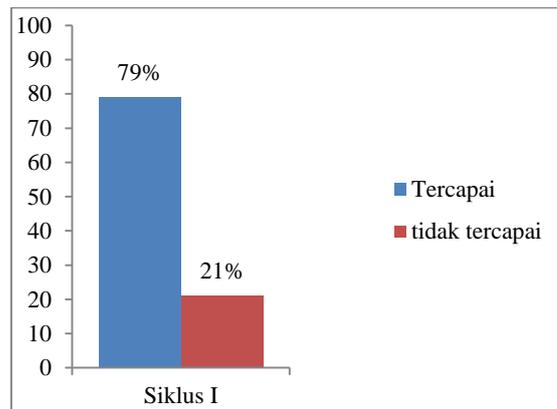
Selama proses pembelajaran berlangsung, guru sebagai observer mengamati jalannya pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan lembar observasi untuk anak. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk setiap pertemuan pada siklus I.



Gambar 1. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati harus dicapai oleh guru. Pada siklus I tercapai 11 aspek (79%) diantaranya : (1) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema/subtema pembelajara, (4) guru menyiapkan media pembelajaran dalam kegiatan senam fantasi menirukan gerakan burung, (5) guru memperkenalkan anak gerakan-gerakan dasar yang akan dilakukan, (6) guru membimbing anak dalam kegiatan senam fantasi menirukan gerakan burung, (7) guru dan anak melakukan senam secara bersama-sama sampai selesai, (8) guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan, (9) guru memberikan evaluasi atau refleksi, (10) Guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah dilakukan, (11) guru mengarahkan anak untuk bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek (21%) diantaranya: (1) guru mempersiapkan anak untuk belajar, (2) guru meminta anak untuk mengulang gerakan yang telah dicontohkan, (3) guru memberikan

penghargaan kepada anak yang dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru.



Gambar 2. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Didik Siklus I

Hasil analisis aktivitas belajar anak pada siklus I tercapai 11 aspek (79%) diantaranya : (1) anak menjawab salam dan berdoa sebelum belajar, (2) anak memperoleh media pembelajaran dalam kegiatan senam fantasi menirukan gerakan burung, (3) anak memperhatikan gerakan-gerakan dasar yang akan dilakukan, (4) anak mendapat bimbingan dalam melakukan senam fantasi dengan menirukan gerakan burung, (5) anak dapat mengulang gerakan yang telah dicontohkan, (6) anak dan guru melakukan senam secara bersama-sama sampai selesai, (7) anak dapat menjawab pertanyaan gurutentang kegiatan yang telah dilakukan, (8) anak melakukan evaluasi dan refleksi bersama guru tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (9) anak memperoleh penghargaan dari guru karena dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru, (10) anak memperhatikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan, (11) anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 3 aspek (21%) diantaranya : (1) anak mempersiapkan diri untuk belajar, (2) anak memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) anakdapat memperhatikan kegiatan apersepsi berdasarkan tema dan subtema pembelajaran.

Tabel 2. Nilai Klasikal pada Siklus I

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
BSB	5	33%
BSH	6	40%
MB	4	27%
BB	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 2 terlihat bahwa secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi di kelompok B RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari yaitu 73%. Anak yang memperoleh bintang (***) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 5 orang anak didik dengan persentase 33%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 6 orang anak dengan persentase 40%. Dan yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 4 orang anak didik dengan persentase 27%.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, sebagian besar anak didik sudah dapat melaksanakan kegiatan senam fantasi dengan baik. Hal ini tentu saja akan dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan yaitu jika anak didik mencapai tingkat perolehan nilai keberhasilan sebesar 85%. Tindakan siklus I hanya mencapai perolehan nilai sebesar 70%, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan hal ini akan dilanjutkan pada tahapan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan dengan kegiatan inti guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang sub tema binatang yang hidup di udara (burung). Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai binatang apa saja yang hidup di udara. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru menjelaskan mengenai tugas yang akan dilakukan yaitu menghubungkan garis putus-putus pada gambar burung gereja. Setelah kegiatan selesai kemudian guru memperlihatkan media yang akan digunakan, dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya yaitu akan melakukan senam fantasi menirukan gerakan burung terbang yang dilakukan di luar ruangan. Pada proses praktiknya guru menerapkan dua indikator berhub ung disiklus I belum berhasil maka guru mencoba kembali disiklus II yaitu yang pertama melakukan gerakan melangkahkkan kaki dari kiri ke kanan sambil mengepakkan sayapnyanya dan melakukan gerakan menganyunkan tangan dari depan ke belakang secara bergantian. Guru memerintahkan anak untuk berbaris sambil merentangkan tangan, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah senam fantasi menirukan gerakan burung dan guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kesusahan dalam melakukan senam.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk di kelas dan duduk kembali, kemudian guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah itu guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai guru mempersilahkan anak untuk istirahat dan bermain di luar ruangan. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan yaitu menceritakan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan.

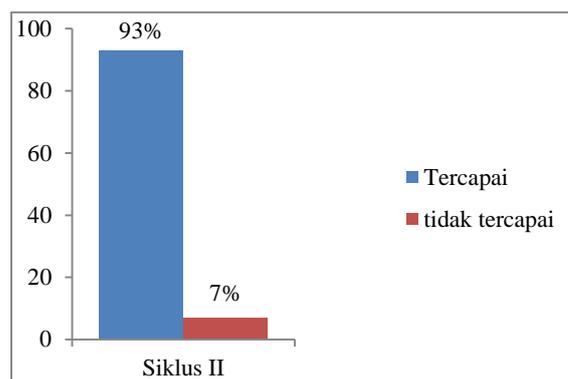
Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan dengan kegiatan inti guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang sub tema binatang yang hidup di udara (burung hantu). Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai binatang apa saja yang hidup di udaradan cara berkembangbiak burung tersebut. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru menjelaskan mengenai tugas yang akan dilakukan yaitu mengurutkan angka 1-5 sesuai dengan jumlah burung yang ada pada gambar setelah kegiatan selesai kemudian guru memperlihatkan media yang akan digunakan, dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya yaitu akan melakukan senam fantasi menirukan gerakan burung terbang yang dilakukan di luar ruangan. pada proses praktiknya guru menerapkan kembali dua indikator dalam satu hari yaitu yang pertama melakukan gerakan menganggukan kepala dari kiri ke kanan dan melakukan gerkan melompat dari kiri ke kanan layaknya burung terbang. Guru memerintahkan anak untuk berbaris sambil merentangkan tangan, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah senam fantasi menirukan gerakan burung dan guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kesusahan dalam melakukan senam.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk di kelas dan duduk kembali, kemudian guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah itu guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai guru mempersilahkan anak untuk istirahat dan bermain di luar ruangan. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan yaitu

menceritakan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak bernyanyi bersama, mengucapkan syair pulang sekolah dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

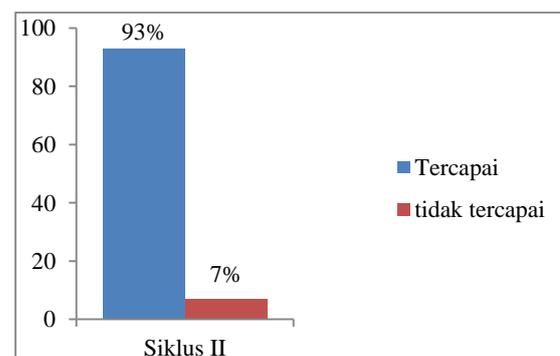
Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dilaksanakan dengan kegiatan inti guru menjelaskan mengenai kegiatan pembelajaran dan tema yang akan dibawakan yaitu tema binatang sub tema binatang yang hidup di udara (burung kak tua). Guru melakukan tanya jawab dengan anak mengenai ciri-ciri burung kakak tua dan makan yang biasa dimakan oleh burung. Setelah memberikan apersepsi dan tanya jawab dengan anak, guru menjelaskan mengenai tugas yang akan dilakukan yaitumenggunting macam macam-macam burung kemudian mewarnai gambar burung. Setelah kegiatan selesai kemudian guru memperlihatkan media yang akan digunakan, dan menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya yaitu akan melakukan senam fantasi menirukan gerakan burung yang dilakukan di luar ruangan. Pada proses parateknnya guru menerapkan empat indikator sekaligus dalam satu hari. Guru memerintahkan anak untuk berbaris sambil merentangkan tangan, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah senam fantasi menirukan gerakan burung dan guru memberikan bimbingan kepada anak yang masih kesusahan dalam melakukan senam.

Selanjutnya masuk pada kegiatan akhir dimana guru mempersilahkan anak-anak untuk masuk di kelas dan duduk kembali, kemudian guru mengarahkan anak untuk mencuci tangan sebelum makan, setelah itu guru membimbing anak untuk membaca doa sebelum dan sesudah makan. Setelah makan bersama selesai guru mempersilahkan anak untuk istirahat dan bermain di luar ruangan. Setelah istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir meliputi kegiatan tanya jawab dan membuat kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilakukan yaitu menceritakan tentang kegiatan apa yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan informasi tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, kemudian guru mempersiapkan anak bernyanyi bersama, mengucapkan syair pulang sekolah dan berdoa pulang. Selanjutnya guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.



Gambar 3. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Hasil analisis observasi guru sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek. Pada siklus II tercapai 13 aspek (93%) diantaranya : (1) guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, (2) guru mempersiapkan anak untuk belajar, (3) guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan tema/subtema pembelajara, (4) Guru menyiapkan media pembelajaran dalam kegiatan senam fantasi menirukan gerakan burung, (5) guru memperkenalkan anak gerakan-gerakan dasar yang akan dilakukan, (6) guru membimbing anak dalam kegiatan senam fantasi menirukan gerakan burung, (7) guru meminta anak untuk mengulang gerakan yang telah dicontohkan, (8) guru dan anak melakukan senam secara bersama-sama sampai selesai, (9) guru mengadakan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan, (10) guru memberikan evaluasi atau refleksi, (11) guru memberikan penghargaan kepada anak yang dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru, (12) guru memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah dilakukan, (13) guru mengarahkan anak untuk bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai sebanyak 1 aspek (7%) diantaranya: (1) guru menyampaikan tujuan.



Gambar 4. Histogram Hasil Analisis Aktivitas Belajar Anak Siklus II

Hasil analisis observasi anak sesuai dengan lembar observasi sebanyak 14 aspek. Pada siklus II tercapai 13 aspek (93%) diantaranya : (1) anak menjawab salam dan berdoa sebelum belajar, (2) anak mempersiapkan diri untuk belajar, (3) Anak memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, (4) anak dapat memperhatikan kegiatan apersepsi berdasarkan tema dan subtema pembelajaran, (5) anak memperoleh media pembelajaran dalam kegiatan senam fantasi menirukan gerakan burung, (6) anak memperhatikan gerakan-gerakan dasar yang akan dilakukan, (7) anak dapat mengulang gerakan yang telah dicontohkan, (8) anak dan guru melakukan senam secara bersama-sama sampai selesai, (9) anak dapat menjawab pertanyaan gurutentang kegiatan yang telah dilakukan, (10) anak melakukan evaluasi dan refleksi bersama guru tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (11) anak memperoleh penghargaan dari guru karena dapat menyelesaikan tugasnya tanpa bantuan guru, (12) anak memperhatikan kesimpulan terhadap kegiatan yang dilakukan, (13) anak bernyanyi serta berdoa sebelum pulang. Sedangkan yang tidak tercapai adalah (7%) yaitu : (1) anak mendapat bimbingan dalam melakukan senam fantasi dengan menirukan gerakan burung.

Tabel 3. Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
BSB	7	47%
BSH	6	40%
MB	2	13%
BB	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan data hasil perolehan nilai anak didik yang ditampilkan pada tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa secara klasikal perolehan nilai anak didik dalam kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi di kelompok B RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari mengalami peningkatan, karena tingkat keberhasilan anak didik yaitu sebesar 87%. Anak yang memperoleh bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 7 orang anak didik dengan persentase 47%, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebanyak 6 orang anak dengan persentase 40%. Dan yang memperoleh nilai bintang (**)

atau Mulai Berkembang (MB) yaitu sebanyak 2 orang anak didik dengan persentase 13%. Walaupun masih terdapat anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dipandang telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai indikator penilaian yaitu 85% dalam penelitian ini khususnya dalam pelaksanaan siklus II. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi di kelompok B RA An-nisa Muslimat NU Anduonohu Kendari dipandang telah terselesaikan dan mencapai indikator kinerja yaitu 87%.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui jumlah perbandingan anak yang memiliki peningkatan kemampuan motorik kasar dengan berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), setelah pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan 11 orang anak didik dan siklus II meningkat lagi menjadi 13 orang anak didik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusmarni, 2012) yang mengatakan bahwa Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, pada siklus II kemampuan motorik kasar anak melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan senam fantasi menurut cerita dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Martini, 2012) mengatakan berdasarkan hasil tindakan dapat disimpulkan bahwa melalui senam fantasi dapat mengembangkan motorik kasar anak di Taman Kana-kanak Al Hikmah Lubuk Basung. Selain itu, (Hasmin & Erdiyanti, 2020) mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Di tunjukkan dengan penilain dengan menggunakan skor bintang * artinya belum berkembang, bintang ** artinya mulai berkembang, bintang *** artinya berkembang sesuai harapan, bintang **** artinya berkembang sangat baik. Persentase kemampuan motorik kasar anak terus meningkat dari Pra Siklus 23,07% menjadi 61,53%, pada siklus I dan 84,61% pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada anak didik Kelompok B, dalam hal meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam fantasi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil sesudah tindakan. Pada siklus I mencapai persentase sebesar 73% dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 87%. Sedangkan analisis hasil belajar anak mengalami peningkatan terlihat bahwa anak sudah mampu memahami pembelajaran yang diberikan, terlihat ketika anak sudah bisa melakukan langkah-langkah senam fantasi dan menirukan gerakan hewan walaupun masih sering lupa tetapi dengan adanya media kartu kata bergambar dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Saran

Setelah melaksanakan tindakan penelitian maka peneliti menyarankan hal-hal diantaranya sebaiknya guru menggunakan pembelajaran yang menarik bagi anak dalam kegiatan bernyanyi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motorik kasar anak karena hasil penelitian bahwa melalui kegiatan senam fantasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, N., Arvyaty, & Salim. (2018). Meningkatkan Kemampuan Anak Melalui Media Papan Flanel. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 1(3), 190-194.
<http://dx.doi.org/10.36709/jrga.v1i3.9105>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daroyah, M., Jaya, M. T. BS., & Surahman, M. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2).
- Hasmin, & Erdiyanti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Pembelajaran Senam Fantasi pada Anak Kelompok Raudathul Atfal di Kendari. *DINIYAH Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 53-60.
- Martini. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi di Taman Kanak Kanak Al Hikmah Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3), 1-12.
<https://doi.org/10.24036/1635>
- Maulidiyah, E. C. (2017). Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Martaba: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(1), 45-64.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sari, F., & Ardianingsih, F. (2016). Senam Fantasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Autis di SDN Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1-9.
- Sujiono, B., Sumantri, & Chandrawati, T. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yusmarni. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita di Taman Kanan-kanak Negeri Pembina Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2), 1-11.
<https://doi.org/10.24036/1624>